

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH

Mandria Yundelfa¹, Rosica Nurhaliza²

Akademi Keperawatan Aisyiyah Padang^{1, 2}
mandriayundelfa@akperaisyiyahpadang.ac.id¹
rosicanurhaliza37@gmail.com²

ABSTRAK

Latar belakang: Seksual pranikah pada remaja saat ini menunjukkan kasus tertinggi dikalangan remaja dengan alasan remaja tersebut ingin tahu dan coba-coba melakukan hubungan seksual, yang berakibat banyaknya remaja melakukan aborsi karena terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah di SMA Negeri 7 Padang Tahun 2019. **Metode:** Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif dan menyebabkan kuesioner kepada responden dalam waktu yang bersamaan. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2019 menggunakan jenis penelitian *deskriptif*. Populasinya adalah seluruh siswa/siswi kelas XI SMA N 7 Padang yang berjumlah 342 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subyek yang memenuhi kriteria penelitian yang berjumlah 77 orang. **Hasil:** Penelitian ini menggunakan analisa univariat, penelitian ini menunjukkan lebih dari separuh remaja (67.3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah, demikian pula halnya dengan sikap remaja tentang seksual pranikah (61%) bersikap positif. Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah didapatkan pengetahuan remaja tinggi dan memiliki sikap positif. **Saran:** Diharapkan kepada pihak sekolah melalui guru biologi, guru BK, guru agama, dan organisasi intra sekolah yang terkait memberikan informasi tentang pendidikan seks sehat kepada siswa agar siswa tidak menyalahgunakan pengetahuan yang didapatkannya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Seksual Pranikah

ABSTRACT

Background: Premarital sex in adolescents today shows the highest case among adolescents because the teenager wants to know and try sexual intercourse, which results in many teenagers having an abortion because of an unwanted pregnancy. The purpose of this study is to find out the description of knowledge and attitudes of adolescent about sexual adolescence in Padang 7 Public High School in 2019. **Method:** This type of research is descriptive in nature and provides a questionnaire to respondents at the same time Data collection was held on July 18, 2019 using a type of descriptive research. The population is all students of grade XI Padang N SMA 7 which number 342 people. The sampling technique with consecutive sampling is the selection of samples by setting subjects that meet the research criteria totaling 77 people. **Results:** This study uses Univariate analysis and data collection obtained from questionnaires. The results of this study show more than half of adolescents (67.3%) have high knowledge about premarital sex, as well as the case with adolescent attitudes about premarital sex (61%) being positive. It can be concluded that the description of adolescent knowledge and attitudes about premarital sex is obtained by high adolescent knowledge and has a positive attitude. **Suggestion:** It is expected that the school through biology teachers, BK teachers, religious teachers, and related intra-school organizations provide information about healthy sex education to students so that students do not abuse the knowledge they obtain.

Keywords : Knowledge, Attitude, Premarital Sexual

PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan, merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Budie,2009). Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dimulai saat anak menunjukkan tanda-tanda pubertas dan dilanjutkan dengan terjadinya perubahan-perubahan dari yang bukan seksual menjadi seksual pada individu. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Jumlah kelompok remaja di Indonesia menurut sensus penduduk 2015 sebanyak 42.061,2 juta atau sekitar 16,5% dari total penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2015).

Remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2005 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh berbagai institusi di Indonesia selama kurun waktu tahun 2003-

2012, menemukan 5-10% wanita dan 18-38% pria muda berusia 16-24 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan yang sesuai mereka 3-5 kali (Naedi, 2012).

Fenomena seksualpanikah di Indonesia semakin memprihatinkan dimana data dari hasil survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dikutip oleh Nurmaguphita menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung dan Yogyakarta) pernah berhubungan seks. Hasil survei lain juga menyatakan, satu dari empat remaja di Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan keperawanan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan diantaranya pernah berbuat ekstrem yaitu melakukan aborsi. (Dian Novita, 2018).

Perilaku seksual panikah adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-martial intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar (Banun, 2012). Bentuk-bentuk perilaku seksual yang biasa dilakukan adalah, *kissing* atau perilaku berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai *deep*

kissing, *necking* atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan, *petting* atau segala bentuk kontak fisik seksual berat tapi tidak termasuk .

Intercourse, baik itu *light petting* (meraba payudara dan alat kelamin pasangan) atau *hard petting* (menggosokkan alat kelamin sendiri ke alat kelamin pasangan, baik dengan berbusana atau tanpa busana), dan *intercourse* atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita (Susanti, 2013).

Perilaku seksual pranikah memiliki banyak dampak negatif diantaranya kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, risiko terkena infeksi menular seksual (IMS) seperti *ulkus mole*, *klamidia*, *trikonomiasis*, *skabies*, *sifilis*, kutil kelamin (*kondiloma akumimala*), herpes genital, *gonorrhoeae*, dan risiko tertular HIV/AIDS. Penyebaran HIV/AIDS menjadi masalah yang kini dihadapi oleh dunia, dan tidak hanya menjadi permasalahan milik beberapa Negara saja. Di Indonesia, peningkatan jumlah individu yang terpapar HIV/AIDS (lebih sering disebut sebagai ODHA) juga tergolong mencengangkan dan memprihatinkan. Indonesia disebut sebagai negara yang mengalami peningkatan jumlah orang dengan HIV/AIDS tertinggi di ASEAN sejak 2001 hingga sekarang. Keadaan ini tentu memaksa pemerintah dan banyak institusi yang berkepentingan bekerja keras untuk

menekan laju pertumbuhan pengidap HIV/AIDS di Indonesia (Irfan, 2016).

Sekolah merupakan lingkungan sekunder bagi remaja setelah lingkungan keluarga. Mengingat sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk perilaku remaja, selayaknyalah sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membantu untuk memberikan pengarahan dan penjelasan tentang seks pranikah secara baik dan benar.

Laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat tahun 2016 terdapat 107 kasus perilaku seksual, sebanyak 17 kasus adalah perilaku seksual pranikah pada remaja yang terdiri dari 7 kasus pada siswa SMP dan 10 kasus pada siswa SMA. Tujuh belas kasus perilaku seksual tersebut 80% diantaranya terjadi di Kota Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di Kota Padang ditemukan 10,5% remaja di berperilaku seksual aktif. (Mona, 2016).

Berbagai kasus pada remaja ditemukan dari laporan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang Tahun 2016 ditemukan 26 remaja yang terjaring di hotel, pondok maksiat, tempat gelap seperti batu grip pantai Padang serta melakukan tindakan asusila atau perilaku seksual berisiko. Tahun 2017 meningkat menjadi 48 remaja yang terjaring di dalam razia. Tahun 2018 sudah terjaring 11 remaja

dengan kasus yang sama (Aprianti dan Mona, 2017).

Berdasarkan hasil penelitan Mahmudah (2016) pada seluruh siswa kelas X dan XI SMA, 20,9% remaja berperilaku seksual bersiko. 5,1% remaja yang berperilaku berisiko pernah melakukan hubungan seks. Alasan terbanyak (50%) melakukan hubungan seks adalah karena ingin tahu atau coba-coba, dan 87,5% hubungan seks dilakukan dengan pacarnya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penelitian di SMA Negeri 7 Padang pada tanggal 22 Maret 2019 telah dilakukan wawancara dengan 10 orang siswa di SMA Negeri 7 Padang, 5 orang memiliki pengetahuan baik tentang seksual pranikah tetapi kurang mengetahui sepenuhnya tentang pengertian, dampak seksual pranikah, dan 2 orang tidak mengetahui tentang pengetahuan seksual pranikah dan 3 orang lainnya memiliki pengetahuan penuh tentang seksual pranikah.

SMA Negeri 7 Padang ini termasuk sekolah favorit dapat dikatakan sekolah yang memiliki standar penilaian yang cukup tinggi, tenaga pengajar yang berkualitas, fasilitas dan manajemen sekolahnya baik dan juga sekolah ini sudah terakreditasi A. Standar nilai untuk masuk ke sekolah ini cukup tinggi, walaupun begitu, minat siswa untuk masuk ke

sekolah ini cukup banyak sehingga siswa yang diterima adalah anak-anak yang memiliki nilai yang tinggi dan bagus, tetapi walaupun demikian, sekolah ini terletak di pusat Kecamatan Koto tangah dan letaknya strategis dengan pusat perbelanjaan (keramaian) sehingga situasi ini memberi peluang bagi siswa mengakses berbagai jenis informasi baik melalui media massa, cetak, VCD, buku, dan film porno, maupun elektronik dan didukung dengan semakin maraknya fasilitas internet yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif, peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dalam waktu yang bersamaan dimana identitas responden dirahasiakan. Dilaksanakan di SMA kota Padang dari Januari sampai Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI di salah satu SMA Negeri di kota Padang yang berjumlah 342 orang.

Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 77 orang, yang mana diantaranya terdiri dari 39 orang siswa/siswi kelas XI-IPA dan 38 orang siswa/siswi kelas XI-IPS. Data hasil penelitian menggunakan analisis univariat. Analisis univariat bertujuan mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik sampel dari 77 penelitian dalam penelitian ini terdapat 11 orang berumur 15 tahun, 61 orang berumur 16 tahun, dan 5 orang berumur 17 tahun.

Pengetahuan

Pada tabel 1 dapat dilihat lebih dari separuh (67.5%) remaja memiliki tingkat

pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah.

Sikap

Pada tabel 2 dapat dilihat lebih dari separuh (61%) remaja memiliki sikap positif tentang seksual pranikah

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Pengetahuan Remaja		
	Tinggi	52	67.5%
	Rendah	25	32.5%
2	Sikap Remaja		
	Positif	47	61.0%
	Negatif	30	39.0%
	Jumlah	77	100%

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja tentang Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengetahuan remaja tentang seksual pranikah, dapat dilihat lebih dari separuh (67.5%) remaja memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah. Ini sesuai dengan fase umur remaja pertengahan dimana yang rata-rata berumur 16 tahun sebanyak 61 orang siswa/siswi.

Menurut Notoadmojo (2010) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Godong dengan sampel berjumlah 79 responden, diperoleh hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah adalah dalam kategori tinggi yaitu (96,2). Penelitian Nur Gilang Fitriana tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Sikap Pranikah dengan Perilaku Sek Pranikah dengan sampel sebanyak 30 rewsponden di SMK Muhammadiyah XX Semarang menunjukkan ada hubungan (regresi logistic $p = 0,047$). Selain itu penelitian

Tetty Rina Aritonang dengan 103 responden didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun).

Menurut analisa peneliti, tingginya pengetahuan remaja tentang seksual pranikah sudah baik, ini terlihat dari hasil kuesioner yang dibagikan dari 10 pertanyaan hanya satu item yang rendah yaitu poin ke 7, sedangkan selebihnya tinggi. Hal ini juga disebabkan karena remaja sangat mudah mendapatkan informasi, selain dari teman-teman sebaya mereka bisa mendapatkan informasi dari berbagai media seperti media social (internet), televisi, buku-buku, majalah, dan lain-lain. Dimana pada dasarnya usia remaja 16 tahun merupakan masa transisi, masa terjadinya perubahan fisik emosional, dan seksual yang meningkatkan keingintahuan remaja tentang berbagai hal. Pengetahuan tinggi yang peneliti maksudkan adalah responden yang mengerti dan paham mengenai seksual pranikah, bentuk-bentuk seksual pranikah, faktor yang mempengaruhi dan dampak dari seksual pranikah.

Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai sikap remaja tentang seksual pranikah, dapat dilihat lebih dari

separuh (61%) remaja memiliki sikap positif tentang seksual pranikah.

Menurut Randi dalam Imam (2011) mengungkapkan bahwa “Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Godong dengan sampel berjumlah 79 responden, diperoleh hasil sikap positif yaitu (51,9%). Penelitian Nur Gilang Fitriana tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Sikap Pranikah dengan Perilaku Sek Pranikah dengan sampel sebanyak 30 rewsponden di SMK Muhammadiyah XX Semarang menunjukkan ada hubungan (regresi logistic $p = 0,047$). Selain itu penelitian Tetty Rina Aritonang dengan 103 responden didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun).

Menurut analisa yang dipeoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dari 77 responden didapatkan hasil (61%) remaja memiliki sikap positif tentang seksual

pranikah, ini terlihat dari hasil kuesioner yang telah dibagikan, dari 10 item pernyataan yang dijawab hanya satu item yang rendah yaitu pada poin pernyataan 3, sedangkan selebihnya tinggi. Sikap positif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecenderungan menghindari, menjahui atau membenci objek tertentu, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu diantaranya: pertama, Pengalaman pribadi, untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Kedua, pengaruh orang lain yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Ketiga, pengaruh kebudayaan., karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Keempat, Media massa, dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

Kelima Faktor emosional, Kadang kala suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang

berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar responden yaitu 52 orang (67.5%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah dan 47 orang (61%) responden memiliki sikap positif terhadap seksual pranikah.

Saran

1) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan melakukan kerja sama dengan sekolah-sekolah dalam memberikan penyuluhan dan brosur maupun lembar balik kepada sekolah agar remaja lebih bertambah lagi pengetahuannya tentang dampak dari seksual pranikah

2) Bagi Pihak Sekolah

Agar pihak sekolah melalui guru biologi guru BK, guru agama, dan organisasi intra sekolah yang terkait agar dapat membentuk beberapa siswa setiap lokal untuk memberikan edukasi pengetahuan remaja tentang dampak seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat vol.8, No.2*, 153-160
- Budiman, dan Riyanto Agus. (2013). *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irfan, I.H., Wahyu, R. (2016). Harga Diri Seksual, Kompulsivitas Seksual, dan Perilaku Seks Berisiko pada Orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Psikologi*, 43 (1): 54-55.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2016). *Data kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak tahun 2011-2016 KPAI*, (46), 2016. Diperoleh tanggal 15 Januari 2018 dari <http://www.ucarecdn>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia
- Susanti, S., Setyowati, E., Nanik, R. (2013). Persepsi Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya terhadap Perilaku Seks Bebas dikalangan Pelajar Surabaya. *IPI*, 3 (1): 2.
- Mahmudah, Yaunin. Y. Lestari. Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*
- Naedi, (2012). "Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Cileungsi Bogor". KTI Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Kusuma Husada Surakarta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasinya* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Centers for Disease Control and Prevention. *Sexual Risk Behaviors. Sexual RiskBehaviors: HIV, STD, & Teen Pregnancy Prevention*. 2015.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono WS. (2011). *Psikologi remaja edisi 5*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono WS. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soetjiningsih. 2010. *"Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya"*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tristiadi, F. A. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah PSIKFKIK UMY*